

Pending terbuat dari bahan emas yang di dalamnya dilapisi kain yang berwarna merah. Mempunyai makna keberanian dalam mengarungi bahtera rumah tangga, sedangkan untuk masyarakat biasa bahannya terbuat dari bahan perak atau tembaga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Busana Adat Sasak dalam perkembangannya dipengaruhi oleh budaya Etnis Melayu, Jawa, Bali dan Bugis. Pengaruh dari berbagai etnis tersebut berakulturasi menjadi satu dalam tampilan Busana Adat Sasak. Busana adat Sasak di berbagai lokus budaya atau sub etnik juga kita dapatkan berbagai bentuk variasi yang mencirikannya.

Pada tahap berikutnya sekitar tahun 1740 Lombok, anak dibawah raja-raja Karang asem Bali yang banyak memberi corak pergaulan Hindu dan Islam diLombok. Pada waktu kekuasaan raja-raja Bali di Lombok selain terdapat kerja sama yang baik, juga kadang-kadang terjadi saling konflik telah banyak memberikan banyak sumbangan bagi perkembangan adat istiadat Lombok dikemudian hari.

Adapun makna simbolis pakaian pengantin desa Ganti dapat dibedakan menjadi dua yaitu pakaian adat pengantin laki-laki dan pakaian adat pengantin perempuan. Pakaian adat pengantin laki-laki yang terdiri atas bagian kepala (sapuq lam alif), leher (keris), badan(baju godek nungkeq, olen-olen atau sabuk stagen), dan lengan (selewoq motif subahnale, lewet). Sedangkan

pakaian adat pengantin perempuan yang terdiri atas bagian kepala (onggar-onggar, kembang cempake, kembang mawar, sengkang gigi due olas), badan (baju pegon, kalung lenteran emas, sabuk emas), badan dan lengan (selewoq motif bunga).

5.2 Saran

Sejarah pakaian pengantin suku sasak sangat banyak di pengaruhi oleh bebrbagai kultur budaya yang masuk. Oleh sebab itu, alangkah baiknya kita sebagai generasi penerus untuk selalu belajar dari mana budaya yang ada di indonesia ini dating.

Pakaian Pengantin Suku Sasak Desa Ganti memiliki makna yang sangat dalam. Oleh sebab itu, kepada lembaga adat Sasak agar dan nilai-nilai yang terdapat pada Pakaian Pengantin tersebut dilestarikan dan disosialisasikan pada generasi muda agar sejarah dan makna yang terkandung didalamnya tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul, 2003 . *Linguistik Umum*, Jakarta: PT RinekaCipta
- Elly, Setiadi. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta :Prenada Media Group.
- Graham C. Kinloch. 2005 . *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Herman, Vj. 1990. *Seni Ragam Hias Pada Kain Tenun Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Karya, Ali. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 1980 . *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta : Djembatan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lukman, L. (2006). *Kumpulan Tata Budaya Adat Sasak di Lombok*. Mataram: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan daerah NTB.
- Lexy J Moleong.(2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosda.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT RajagrafindoPersada

Safi'i, L. 2006. *Suku Sasak Dalam Dekapan Budaya*. Mataram : PT Berkah.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :
Alfabeta.

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Karsdakarya

Sagimun. 1995/1996. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Museum Nusa Tenggara Barat.

Saraswati. 1998/1999. *Pakaian Tradisional Nusa Tenggara Barat*. Mataram
:Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.

Tim Penyusun Monografi Daerah. 2011. *Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram :Museum Mataram.

Usri, Handayani Indah. 2000. *Kain Songket Lombok*. Mataram: Departemen
Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.

LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan

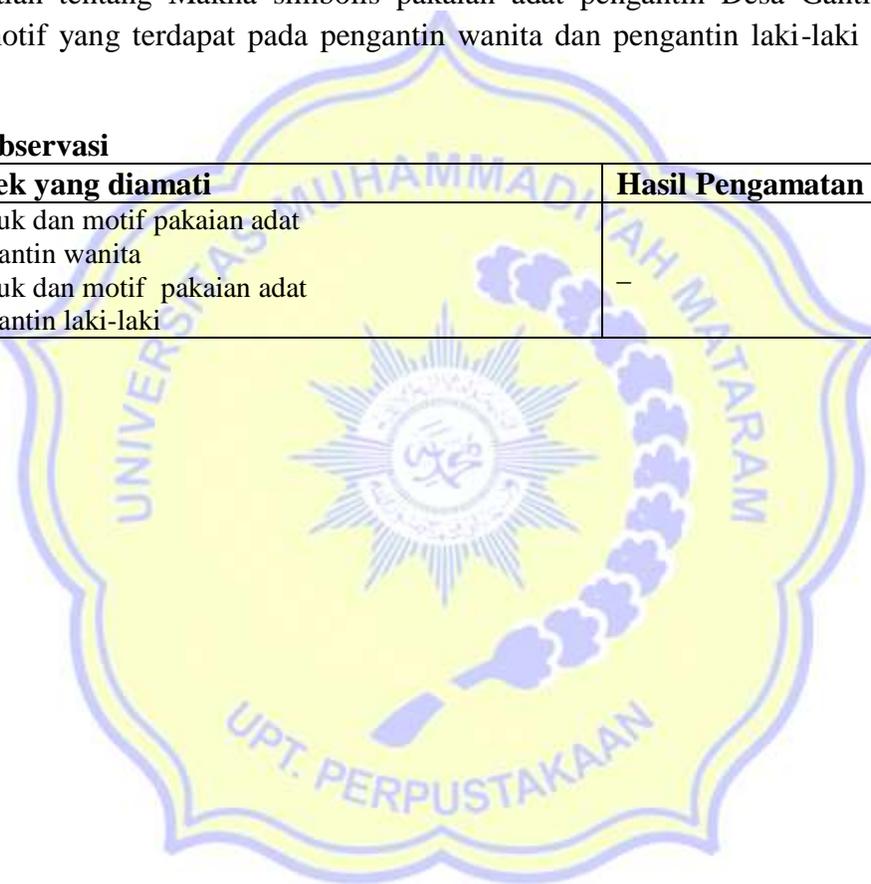
Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang Makna Simbolis yang terkandung didalam pakaian Adat Pengantin diDesa Ganti Kecamatan Praya Timur.

2. Pembatasan

Penelitian tentang Makna simbolis pakaian adat pengantin Desa Ganti dibatasi pada bentuk dan motif yang terdapat pada pengantin wanita dan pengantin laki-laki yang ada pada Desa Ganti.

3. Kisi-kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Bentuk dan motif pakaian adat pengantin wanita	-
2.	Bentuk dan motif pakaian adat pengantin laki-laki	



PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data yang relevan.

2. Pembatasan

a. Dalam pelaksanaan wawancara, dibatasi oleh beberapa hal yaitu

1).

Makna simbolis pakaian adat pengantin wanita yang terdiri dari bagian kepala, leher badan dan lengan.

2). Makna simbolis pakaian adat pengantin laki-laki yang terdiri dari bagian kepala, leher badan dan lengan.

b. Responden yang dipilih

1) Pakar

2) Penata Rias Pengantin

3) Tokoh Masyarakat

3. Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek yang dikaji	Hasil Wawancara
1.	Makna simbolis bentuk dan warna pakaian adat pengantin wanita.	
2.	Makna simbolis bentuk dan warna pakaian adat pengantin wanita.	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan

Dokumentasi digunakan untuk menambah data yang berkaitan dengan makna simbolis pakaian adat pengantin suku Sasak Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Nusa Tenggara Barat.

2. Pembatasan

Bentuk dokumentasi data penelitian ini berupa:

- 1) Rekaman hasil wawancara
- 2) Buku-buku yang berhubungan dengan pakaian adat pengantin
- 3) Foto-foto

3. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Dokumen	Data
1.	Dokumen resmi/ tertulis a. Catatan pribadi b. Buku-buku c. Karya ilmiah	
2.	Foto-foto a. Foto pakaian adat pengantin wanita yang terdiri dari kepala, leher badan dan lengan b. Foto pakaian adat pengantin laki-laki yang terdiri dari kepala, leher badan dan lengan	

HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Ganti



Wawancara dengan pakar budaya adat diDesa Ganti

